

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 LATAR BELAKANG STUDI**

Kota Tangerang merupakan bagian dari wilayah metropolitan Jabotabek yang mengalami perkembangan sangat pesat. Dalam konteks wilayah, Kota Tangerang merupakan wilayah penyangga DKI Jakarta. Oleh karena itu, perkembangan Kota Tangerang tidak lepas dari pengaruh DKI Jakarta yang sudah sangat terbatas untuk perkembangan kegiatan seperti perumahan dan industri.

Keunggulan yang dimiliki oleh Kota Tangerang adalah memberikan dukungan untuk perkembangan berbagai kegiatan, kemudahan aksesibilitas dengan pusat Kota Jakarta, Bandara Udara Internasional Soekarno Hatta, pelabuhan Tanjung Priok dan Merak. Dalam system transportasi regional, Kota Tangerang termasuk dalam jalur Pantura dan jaringan jalan tol yang dapat memberikan kemudahan pergerakan, sehingga Kota Tangerang sangat strategis untuk perkembangan berbagai kegiatan. Dalam upaya memberikan kemudahan aksesibilitas pergerakan di Kota Tangerang, perlu didukung dengan adanya sarana dan prasarana transportasi yang memadai. Salah satu prasarana transportasi yang dimaksud adalah adanya terminal angkutan umum.

Pembangunan terminal utama Kota Tangerang di Poris Plawad sebagai Terminal Terpadu yang memadukan antar berbagai moda transportasi khususnya angkutan umum, baik angkutan umum dalam kota maupun luar kota Tangerang dan Kereta api, yang diharapkan

dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sebagai pengguna jasa angkutan khususnya angkutan umum.

Pembangunan Terminal Utama Kota dirasakan perlu, karena berdasarkan laporan Dinas Perhubungan Kota Tangerang tahun 2003<sup>1</sup>, menyatakan bahwa terminal yang ada pada saat itu sudah tidak layak lagi sebagai terminal antar propinsi dan juga kota Tangerang belum memiliki terminal tipe A yang layak sesuai Keputusan Menteri Nomor 31 tentang terminal transportasi jalan.

Program pembangunan terminal utama ini tercantum pula dalam RDTRK Kecamatan Cipondoh yang menyebutkan bahwa pembangunan terminal baru dan fasilitasnya dengan tujuan menyatukan inter dan antar moda, mengendalikan sarana transportasi angkutan umum penumpang dan merupakan terminal terpadu.

## **I.2 PERUMUSAN MASALAH**

Pembangunan terminal type A di Kota Tangerang menggunakan lahan dengan luas  $\pm 5$  Ha, berada pada jarak  $\pm 2$  km dari jalan arteri yaitu Jl. Sudirman meskipun dalam rencana sebelumnya adalah terletak pada jarak  $\pm 1$  km. Jarak ini terlihat jauh bagi para pengguna terminal, sehingga pengemudi enggan untuk masuk dalam terminal. Berdasarkan hasil wawancara, para pengguna angkutan enggan masuk dan menunggu kendaraan dalam terminal dengan alasan jarak yang jauh, kurang strategis dan sebagainya yang mengakibatkan tidak efisien dan membengkaknya ongkos transport.

Situasi terminal sekarang ini tidak beda dengan pos pungutan retribusi yang hanya dilewati oleh kendaraan-kendaraan saja, tanpa singgah dan melakukan aktivitas sebagaimana mestinya sebuah terminal

---

<sup>1</sup> Laporan Tahun 2003 DLLAJ Kota Tangerang tentang Rencana penataan rute angkutan umum di Kotamadya Tangerang dalam rangka optimalisasi pengoperasian terminal terpadu Cipondoh/Poris Plawad

besar. Jarak Terminal yang jauh dan tidak adanya penumpang mengakibatkan pengemudi dan pengguna angkutan umum enggan untuk masuk dalam terminal.

Masyarakat atau pengguna angkutan lebih memilih tempat-tempat atau lokasi yang dianggap lebih mudah dan strategis untuk melakukan perpindahan moda dan trayek, seperti Kebon Nanas Jl. MH Thamrin Kota Tangerang. Masyarakat yang menggunakan lokasi tersebut umumnya adalah masyarakat komuter yang berasal dari wilayah Barat Kota seperti Kabupaten Tangerang dan Serang kemudian pengguna angkutan umum dari arah timur yaitu berasal dari arah Bogor dan Jakarta yang singgah untuk melakukan perpindahan moda menuju tujuan masing-masing. Kebon Nanas di Jl. MH Thamrin merupakan titik lokasi halte yang saat ini menjadi lokasi pangkalan angkutan-angkutan yang mencari penumpang.

Pemerintah Tangerang melalui badan swasta Bumi Serpong Damai (BSD) dan Citra Raya telah menyediakan sarana transportasi yaitu Trans BSD dan Trans Citra untuk keperluan pergerakan masyarakat dan diharapkan dapat menekan jumlah pengguna angkutan menuju Kebon Nanas (Jl. MH Thamrin) yang berasal dari arah serpong(Trans BSD), namun kenyataannya tidak memiliki dampak yang besar terhadap pangkalan angkutan di Kebon Nanas. Ongkos yang mahal dan jurusan trayek trans yang terbatas kurang menjadi pilihan masyarakat pada umumnya.

Angkutan umum dalam kota yang berjumlah 18 trayek umumnya tidak melayani sesuai dengan ijin trayek yang ada, begitu pula dengan bus kota, sebagian dari mereka tidak menggunakan terminal karena terdapat konsentrasi penumpang di luar terminal. Kondisi ini yang menyulitkan operator dalam mengawasi dan mengatur kendaraan

angkutan umum di lapangan. Akibat yang ditimbulkan dari penyimpangan trayek tersebut, yaitu:

1. Fungsi terminal tidak dapat dilaksanakan secara maksimal
2. Tumbuhnya pangkalan angkutan umum (terminal bayangan)

Tumbuhnya terminal bayangan<sup>2</sup>, seperti di Kebon Nanas Jl. MH. Thamrin adalah diluar perencanaan pembangunan dan Tata guna lahan, namun minat masyarakat banyak yang tertarik untuk menggunakan lokasi tersebut sebagai tempat menunggu bis atau angkutan dan juga merupakan titik lokasi persinggungan antar moda dan trayek. maka lokasi ini merupakan lokasi yang strategis untuk melakukan perpindahan moda ataupun trayek.

Tumbuhnya terminal bayangan adalah tidak lepas dari keterkaitan antara pengguna jasa angkutan dan angkutan umum. Terminal bayangan Kebon Nanas merupakan lokasi perpindahan moda dan tujuan yang strategis bagi para pengguna angkutan, juga sebagai tempat perhentian untuk mencari penumpang yang lebih menjanjikan dibandingkan terminal Kota yang ada sekarang ini, namun Kebon Nanas juga memiliki permasalahan yang mempengaruhi Jl. MH Thamrin dan terminal terpadu Kota Tangerang. Biasanya terjadi penumpukan angkutan umum yang tidak seimbang dengan jumlah orang sebagai pengguna angkutan yang terjadi pada jam-jam tertentu. Terbentuknya terminal bayangan tidak dapat diabaikan, karena permasalahan yang diakibatkannya sangat besar.

Berdasarkan permasalahan diatas perlu dilakukan penelitian mengenai terminal bayangan Kebon Nanas, diantaranya yaitu :

---

<sup>2</sup> Terminal bayangan yaitu tempat mangkal angkutan untuk mencari penumpang, tempat pemberhentian diluar perencanaan pemerintah dan merupakan inisiatif pengguna, pengemudi dan calo.

1. Bagaimana sikap pengguna dan pengemudi jasa angkutan mengenai terminal utama dan terminal bayangan?
2. Seberapa besar daya tarik Terminal Bayangan bagi masyarakat?
3. Seberapa banyak angkutan umum penumpang yang melintas di Jl. MH Thamrin?
4. Apakah perlu memfasilitasi tempat pemberhentian angkutan atau terminal bayangan Kebon Nanas atau mengembangkan kawasan lokasi Terminal Utama Kota Tangerang di Poris Plawad?

### **I.3 TUJUAN DAN MANFAAT STUDI**

Bertitiktolak dari latar belakang dan permasalahan diatas, maka tujuan studi ini adalah melakukan evaluasi keberadaan terminal bayangan Kebon Nanas setelah beopersinya terminal utama Kota Tangerang di Poris Plawad. Dalam studi ini dilakukan langkah-langkah studi sebagai berikut :

1. Evaluasi keberadaan terminal utama Kota Tangerang (Poris Plawad).dilihat dari tinjauan rencana dan tujuan pembangunan terminal utama Kota Tangerang di Poris Plawad.
2. Evaluasi keberadaan terminal bayangan Kebon Nanas, dilihat dari :
  - a. Jumlah orang dan angkutan yang menggunakan terminal bayangan
  - b. Derajat pelayanan jalan M Thamrin

Dengan tujuan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran sebenarnya mengenai terminal bayangan dan pengaturannya, sehingga permasalahan pada lokasi dimana terdapat terminal bayangan dapat

dipecahkan, khususnya terminal bayangan di Jl.MH Thamrin Kota Tangerang.

#### **I.4 RUANG LINGKUP STUDI**

Lingkup studi dalam tugas akhir ini adalah:

##### **1. Lingkup Wilayah**

Studi ini dilakukan di wilayah Kota Tangerang dengan obyek studi yaitu terminal bayangan yang terbentuk diluar perencanaan yang merupakan salah satu permasalahan transportasi kota baik sebelum dan sesudah terminal utama difungsikan.

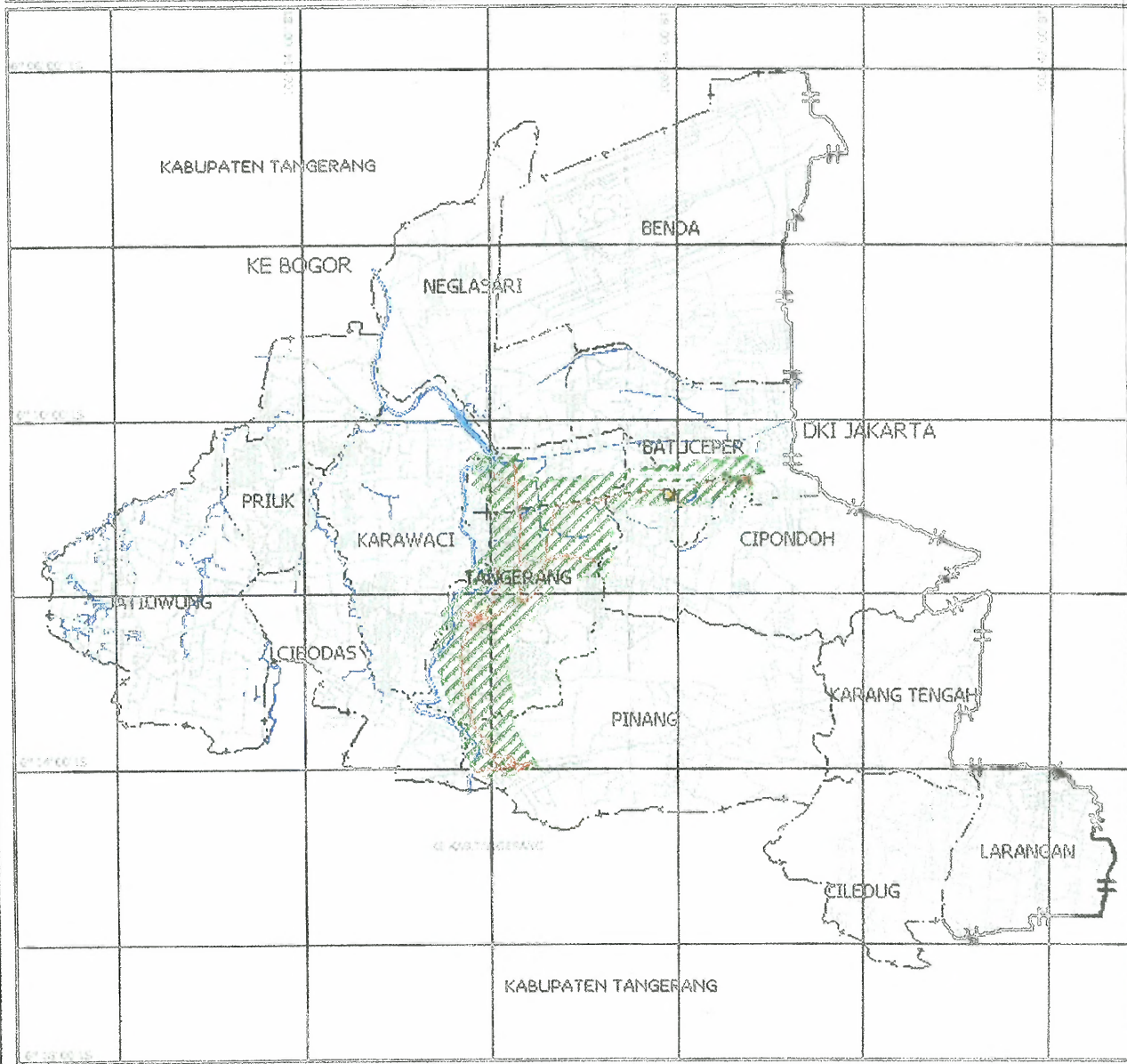
Studi ini dititik beratkan pada terminal bayangan yang berada di Jl. MH Thamrin yaitu Kebon Nanas sebagai objek penelitian (lihat gambar 1.2)

##### **2. Lingkup Substansi**

Substansi yang akan dibahas dalam studi ini adalah:

- a. Melakukan tinjauan terhadap rencana dan tujuan pembangunan terminal utama di kota Tangerang
- b. Melakukan identifikasi dan analisa terhadap pengguna dan pengemudi angkutan umum tentang faktor penghambat dan faktor penarik menuju lokasi terminal utama Kota Tangerang.
- c. Mengenal dan menganalisa lokasi terminal bayangan

EVALUASI KEBERADAAN TERMINAL BAYANGAN SETELAH BEROPERASINYA TERMINAL UTAMA DI KOTA TANGERANG



GAMBAR 1.1

PETA ORIENTASI WILAYAH

Keterangan

- Batas Kota
- Batas Kabupaten
- Batas Propinsi
- Jalan
- Ruas Jalan Wilayah Studi
- Sungai Citarum
- Terminal Baru Kota Tangerang (Poris Pelawad)
- Wilayah studi

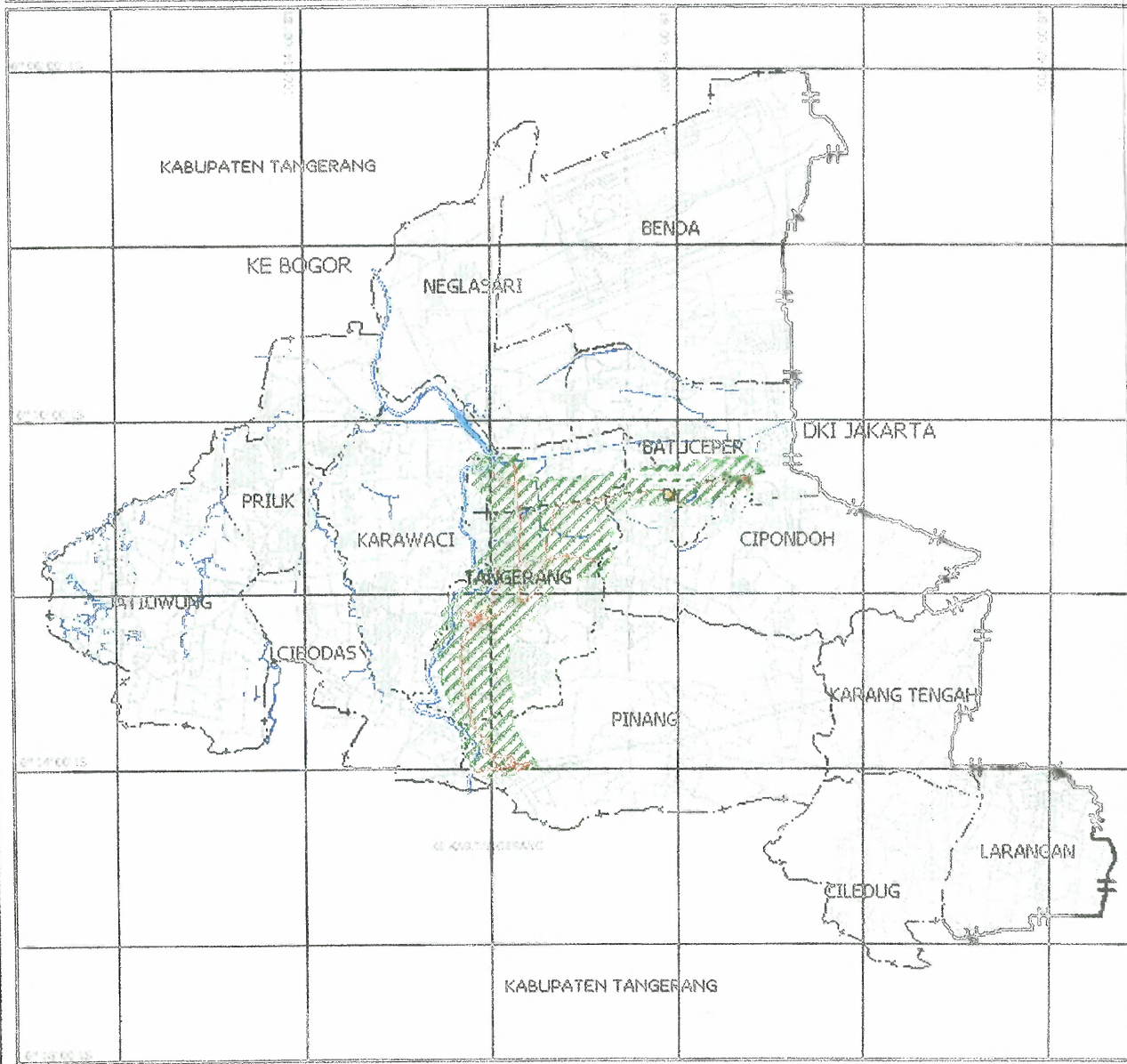


Skala 1 : 134.500



Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota  
Universitas Indonesia Esa Unggul

EVALUASI KEBERADAAN TERMINAL BAYANGAN SETELAH BEROPERASINYA TERMINAL UTAMA DI KOTA TANGERANG



GAMBAR 1.1

PETA ORIENTASI WILAYAH

Keterangan

- Batas Kota
- +--- Batas Kabupaten
- +--- Batas Propinsi
- Jalan
- ▭ Ruas Jalan Wilayah Studi
- ▬ Sungai Cisadane
- ▨ Terminal Baru Kota Tangerang (Poris Pelawad)
- ▨ Wilayah studi



Skala 1 : 134.500

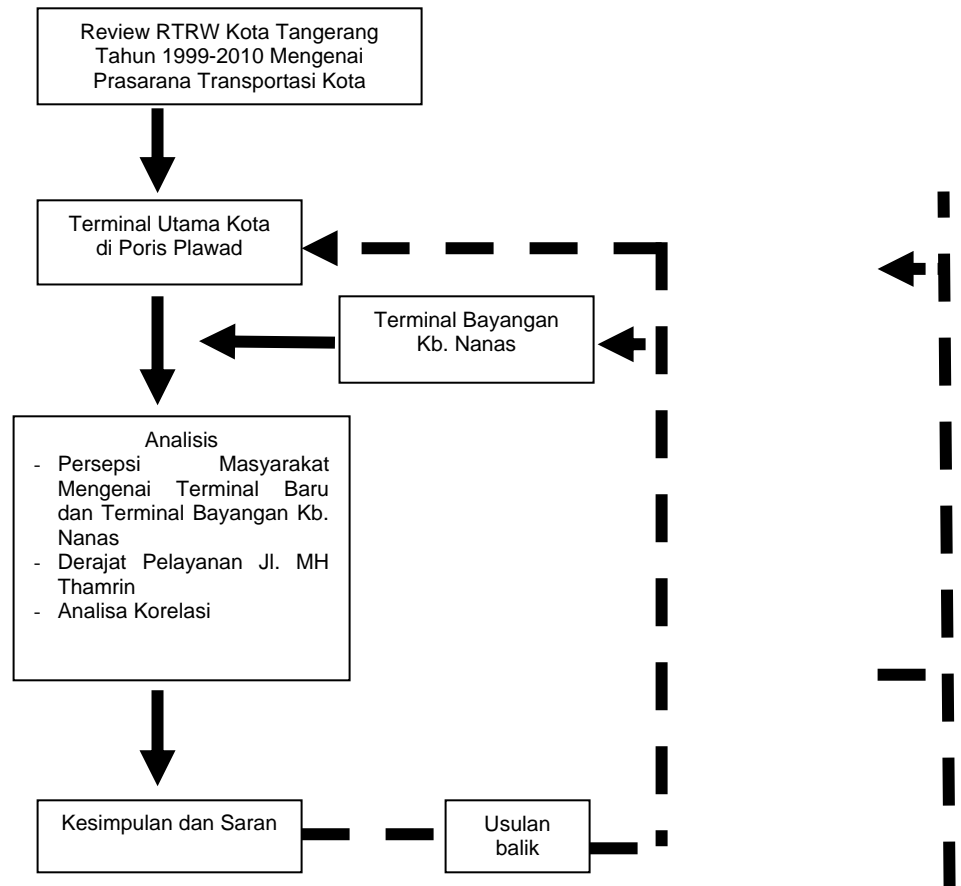


Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota  
Universitas Indonesia Esa Unggul





### I.5 BAGAN KERANGKA BERFIKIR



**gambar 1.3** Kerangka pemikiran studi

## **I.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan terinci, maka penyusunan tugas akhir ini disusun dengan membagi uraiannya kedalam 6 (enam) bab, yaitu sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan secara umum mengenai latar belakang masalah, maksud dan tujuan penulisan, ruang lingkup studi dan kerangka berfikir

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan mengenai tinjauan teoritis yang berhubungan dengan studi

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi metode pendekatan studi yang menggambarkan keseluruhan proses kegiatan dalam studi ini, terdiri dari tiga tahap pelaksanaan. Tahap pertama mengumpulkan data-data sekunder, tahap kedua mengumpulkan data-data primer dan analisa, tahap ketiga yaitu menentukan kesimpulan dan rekomendasi atau saran

### **BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum wilayah studi, gambaran terminal utama kota, terminal bayangan yang tumbuh serta jumlah dan trayek angkutan dikota Tangerang

### **BAB V ANALISA**

Bab ini membahas mengenai persepsi masyarakat mengenai terminal utama dan terminal bayangan, jumlah atau volume kendaraan pada Jl. MH. Thamrin, derajat pelayanan jalan di Jl.

MH Thamrin (LOS) dan analisa mencari hubungan kuat antara pengguna dan kendaraan angkutan yang menggunakan rumus regresi korelasi di terminal bayangan Kb. Nanas

## **BAB VI KESIMPULAN**

Bab ini merupakan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta usulan atau rekomendasi sebagai pemecahan permasalahannya